

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model Deskriptif-Analisis. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang menguraikan dan menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan pengertian tersebut, Mohamed, Abdul Majid & Ahmad (2010) juga mengemukakan bahwa perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju kepada elemen manusia, objek, institusi, maupun hubungan serta interaksi antara elemen - elemen tersebut, dalam upaya memahami dan menguraikan suatu peristiwa, perilaku, ataupun fenomena. Selain itu, metode kualitatif bersifat dinamis, sehingga terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya sejalan dengan apa yang ditemukan (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Gill et. al. (2008) menjelaskan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif-analisis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sugiono (2009; 29) menjelaskan lebih lanjut mengenai metode deskriptif-analisis kualitatif sebagai suatu metode yang mempunyai fungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat deduksi yang berlaku secara umum. Maka dari itu, metode ini cocok untuk penelitian yang menganalisis Potensi Konflik Sosial dalam Pemindahan Ibukota Negara Republik Indonesia dengan menggunakan data dan dideduksi secara umum untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin.

## **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian terkait Potensi Konflik Sosial dalam Pemindahan Ibukota, pertama dilaksanakan di Kalimantan daerah Samarinda dan Balikpapan pada awal maret. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data awal dari sisi daerah tujuan pemindahan ibukota yaitu Kalimantan diantaranya;

1. Polda Kalimantan Timur. Jalan Syarifuddin Yoes 99, Balikpapan, KALTIM, 76115 (Senin, 24 Februari 2020)
2. Kantor Gubernur Kalimantan Timur. Jl. Gajah Mada No.2, RW.01, Jawa, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242 (Pada Selasa, 25 Februari 2020)
3. Kantor Kesbangpol Kalimantan Timur. Jl. Gajah Mada No.2, RW.01, Jawa, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242 (Pada Rabu, 26 Februari 2020)

### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar 1 tahun yang terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga Februari 2021. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi pra penelitian, studi kepustakaan, penyusunan

proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, serta proses pembimbingan dan pelaporan kinerja. Secara lebih jelas, berikut merupakan susunan kegiatan penelitian yang akan dilangsungkan.

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	2020									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	-	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi pendahuluan (Pra Penelitian)										
2	Studi Kepustakaan										
3	Pengajuan Proposal										
4	Seminar proposal										
5	Pengumpulan Data										
6	Pengolahan data										
7	Analisis data										
8	Penyusunan laporan										
10	Pengumpulan Laporan Penelitian										
11	Seminar Hasil Penelitian										

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sekelompok ataupun seseorang yang menjadi narasumber utama untuk digali informasi dan pengetahuan yang dimiliki dalam rangka pengumpulan data penelitian. Hal ini dikarenakan subjek penelitian secara khusus memiliki kualifikasi dan kedekatan terhadap objek yang diteliti dalam rangka menjaga relevansi setiap informasi yang digali.

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sisi, yakni subjek yang merupakan dari sisi Pemerintah dan sisi *expert* yang menggeluti permasalahan IKN. Secara lebih jelas subjek penelitian tersusun sebagai berikut.

- a. Pemerintah. Pada sisi ini, penelitian akan mengambil data dari 3 instansi utama yang terlibat dalam rencana pemindahan ibukota. Diantaranya adalah Kantor Gubernur Kalimantan Timur, Kesbangpol Samarinda, serta Polda Balikpapan.
- b. Sisi *Expert* yang merupakan narasumber Dr. Aditya Irawan, M. Si (Dosen Universitas Mulawarman).

**Tabel 3. Subjek Penelitian**

NO	NAMA NARASUMBER	INSTANSI	JABATAN
1.	Brigjen Pol Drs Eddy Sumitro T., M.SiH.	POLDA KALTIM	Wakapolda
2.	Hamdan	KANTOR GUBERNUR KALTIM	Kepala Bagian Perbatasan dan Penataan Wilayah
3.	Imanudin	KANTOR GUBERNUR KALTIM	Kepala Bagian Pemerintahan
4.	Hasada	KANTOR GUBERNUR KALTIM	Kepala Bidang Penanganan Konflik
5.	Sidik, S.E, M.Si	KESBANGPOL	Kasubbag Perencanaan Program
6.	Dr. Aditya Irawan, M. Si	UNIVERSITAS MULAWARMAN	Dosen Ahli

### **3.3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang coba untuk dikaji dalam penelitian ini adalah potensi konflik sosial dalam pemindahan ibukota Negara Republik Indonesia. Dalam menganalisis potensi konflik sosial ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan konsep dan teori yakni konsep keamanan nasional, konflik sosial, kebutuhan dasar manusia, dan konsep perubahan sosial.

Secara detail, penelitian ini mencoba untuk mengali lebih dalam tentang potensi konflik sosial yang mungkin muncul akibat dari agenda pemindahan ibukota yang dilakukan pemerintah Indonesia. Hal ini dibantu dengan literatur dari negara lain yang telah melakukan pemindahan ibukota sebelumnya, maupun dari penelitian lainnya untuk mendapatkan deduksi fenomena konflik sosial yang mungkin akan timbul berdasarkan data dan teori. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis apakah perencanaan pemindahan ibukota telah mempersiapkan pencegahan konflik sosial sejak dini dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan potensi konflik sosial.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data, teknik yang digunakan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk dapat mengambil data sekomprehensif mungkin. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara mendalam dan studi dokumen

#### **1) Wawancara mendalam**

Wawancara Mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.

## 2) Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

### 3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

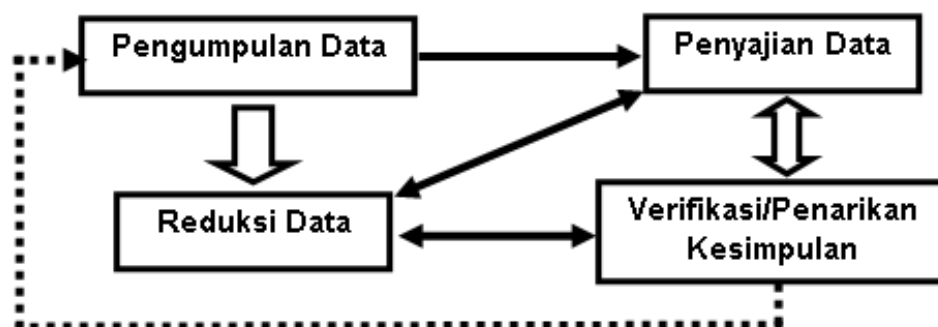
Teknik Kalibrasi Keabsahan Data penelitian ini menggunakan teknik *credibility* yaitu;

1. Kecukupan Referensial yaitu alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, Film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kirtik yang terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
2. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal itu dilakukan dengan jalan: Penilaian dilakukan oleh responden, Mengoreksi kekeliruan, Menyediakan tambahan

informasi secara sukarela, Memasukkan responden dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiyarkan sebagai langkah awal analisis data, dan Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

3. Opini Ahli / Expert Opinion, merupakan teknik yang melibatkan ahli dari bidang yang diteliti mengenai hasil yang didapatkan peneliti. Hal ini merupakan usaha untuk melihat suatu hasil dari pandangan ahli secara objektif.
4. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
5. Pengecekan Sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan secara kritis.

### 3.6. Teknik Analisis Data



**Gambar 7. Diagram hubungan antar komponen model interaktif Miles dan Huberman**

Diagram ini merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

1. Tahap Reduksi Data: Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan narasumber berkaitan dengan penelitian dimana pada penelitian ini adalah subjek penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan; Kedua pengkodean; Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif; Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif; Kelima, membuat catatan marginal. Seperti Miles dan Huberman (2014), peneliti memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal; Keenam, penyimpanan data; Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi; Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan; dan Kesembilan, pembuatan

ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi. Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi.

2. Tahap Penyajian Data: Miles and Huberman menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif ini difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu yang di dapat saat tahap reduksi data. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi, sebagai ilustrasi dapat dibaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.
3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai

verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.